

BAGAN SISLISILAH ORANG TUA (AYAH)

Nama : Muhammad Zacky Firdaus
Kelas : X PPLG 2
Gender : Laki-Laki
Agama : Islam
Usia : 15 Tahun
Suku : Jawa

Bagan Silsilah : Samarinda

Samarinda

Kota Samarinda merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur. Samarinda dikelilingi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Kawasan Samarinda ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Kota Samarinda memiliki wilayah seluas 718 km² dan dilewati Sungai Mahakam yang merupakan sungai terbesar kedua di Pulau Kalimantan. Jumlah penduduk Samarinda pada 2020, menurut hasil Sensus Penduduk 2020, sebanyak 827.994 jiwa.

Asal Usul nama Samarinda

Versi pertama berdasarkan persamaan ukuran tinggi rumah-rumah rakit/terapung penduduk Bugis Wajo di **Samarinda Seberang** yang tidak ada yang lebih tinggi antara satu dengan yang lain, sehingga disebut "*sama-rendah*", yang juga bermakna tatanan kemasyarakatan yang egaliter.

Versi kedua berdasarkan persamaan ukuran tinggi Sungai Mahakam dengan daratan di tepiannya yang sama-sama rendah.

Versi ketiga berdasarkan asal kata dari bahasa Sansekerta, yaitu "*Samarendo*" yang berarti selamat sejahtera.

Versi keempat berdasarkan cerita rakyat bahwa nama Samarinda berasal dari bahasa Melayu dari kata "*samar*" dan "*indah*".

Sampai menjelang akhir abad ke-20 atau sekitar dekade 1980-an warga masih menyebut Samarinda dengan lafal "*Samarendo*" (pengucapan huruf "e" seperti pada kata "*beta*") walaupun dalam bahasa penulisannya sudah berubah menjadi "*Samarinda*".

Penduduk Awal Samarinda

Sebelum dikenalnya nama Samarinda, kawasan ini termasuk dalam Kerajaan Kutai Kartanegara yang berdiri pada tahun 1300 M di Kutai Lama, sebuah kawasan di hilir Sungai Mahakam dari arah tenggara Samarinda. Kerajaan Kutai Kartanegara merupakan daerah taklukan (vasal) dari Kerajaan Banjar yang semula bernama Kerajaan Negara Dipa, ketika dipimpin oleh Maharaja Suryanata, sezaman dengan era Kerajaan Majapahit (abad ke-14—15 M). Pusat Kerajaan Kutai Kartanegara di Kutai Lama semula di Jahitan Layar, kemudian berpindah ke Tepian Batu pada tahun 1635, setelah itu pindah lagi ke Pamarangan (Jembayan) pada tahun 1732, terakhir di Tenggarong sejak tahun 1781 hingga 1960. Penduduk awal yang mendiami Kalimantan bagian timur adalah Suku Kutai Kuno yang disebut Melanti termasuk ras Melayu Muda (Deutro Melayu) sebagai hasil percampuran ras Mongoloid, Melayu, dan Wedoid yang migrasi dari Semenanjung Kra pada abad ke-2 Sebelum Masehi.

Enam kampung awal di Samarinda dan penghuninya

Pada abad ke-13 Masehi (tahun 1201–1300), sebelum dikenalnya nama Samarinda, sudah ada perkampungan penduduk di enam lokasi yaitu:
Pulau Atlas;
Karangasan (Karang Asam);
Karamumus (Karang Mumus);
Luah Bakung (Loa Bakung);
Sembuyutan (Sambutan); dan
Mangkupelas (Mangkupalas).

Masuknya Orang Banjar Ke Samarinda

Pada tahun 1565, terjadi migrasi suku banjar dari Batang banyu ke daratan Kalimantan bagian timur. Saat itu, rombongan Banjar dari Amuntai di bawah pimpinan Aria Manau dari Kerajaan Kuripan (Hindu) merintis berdirinya di daerah Paser. Lalu, suku Banjar juga menyebar di wilayah Kerajaan Kutai Kartanegara, yang di dalamnya meliputi kawasan di daerah yang sekarang disebut Samarinda.

Masuknya Orang Bugis Wajo Ke Samarinda

Pada 1730, rombongan Bugis Wajo yang dipimpin La Mohang Daeng Mangkona (bergelar Poa Ado yang pertama) datang ke Samarinda yang diterima baik Sultan Kutailni, Ceritanya Sesuai dengan perjanjian, bahwa orang-orang Bugis harus membantu segala kepentingan Raja Kutai, terutama dalam menghadapi musuh. Semua rombongan memilih tinggal di daerah sekitar Muara Karang Mumus (daerah Selili Seberang). Namun, daerah ini kondisi alamnya kurang baik. Mengenai asal usul nama Samarinda, tradisi lisan penduduk Samarinda menyebutkan asal usul nama Samarendah dilatar belakangi sama rendahnya permukaan Sungai Mahakam dengan pesisir daratan kota yang membentengi. Dulu setiap kali air pasang, kawasan tepian kota selalu tenggelam. Lalu, tepian Mahakam mengalami pengerukan/penimbunan berkali-kali hingga kini bertambah 2 meter dari

Hari Jadi Kota Samarinda

Orang-orang Bugis Wajo bermukim di Samarinda pada Januari 1668. Tahun tersebut menjadi penanda untuk menetapkan Hari Jadi Kota Samarinda. Dalam Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda Nomor: 1 Tahun 1988 Tanggal 21 Januari 1988, pasal 1 berbunyi "Hari Jadi Kota Samarinda ditetapkan pada tanggal 21 Januari 1688 M bertepatan dengan Tanggal 5 Sya'ban 1078 H".